



PROSIDING KONFERENSI RISET AKUNTANSI RIAU

<https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK

PENGARUH DEWAN DIREKSI WANITA, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Ade Kurniati Mulza¹, Novia Rahmawati², Ethika³, Dandes Rifa⁴

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, Aie Pacah, Padang

Correspondent : adekurniati2001@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of female board of directors, independent board of commissioners, audit committee, institutional ownership on the company's financial performance. This research was driven by the phenomenon that occurred in 2018 to 2022 which stated that there were fluctuations in the profits of BUMN companies. The sample used in this study were 20 BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The sampling technique used in this research is purposive sampling method. The type of data used in this study is secondary data obtained from www.idx.co.id. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the results of hypothesis testing, it was found that the independent board of commissioners and audit committee had a significant effect on the company's financial performance, while the female board of directors and institutional ownership have no effect on company's financial performance.

Keywords: *Financial Performance, Female Board Of Directors, Independent Board Of Commissioners, Audit Committee, and Institutional Ownership.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan direksi wanita, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini didorong oleh fenomena yang terjadi pada tahun 2018 hingga 2022 yang menyebutkan adanya naik turun ROA perusahaan BUMN. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dewan direksi wanita dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

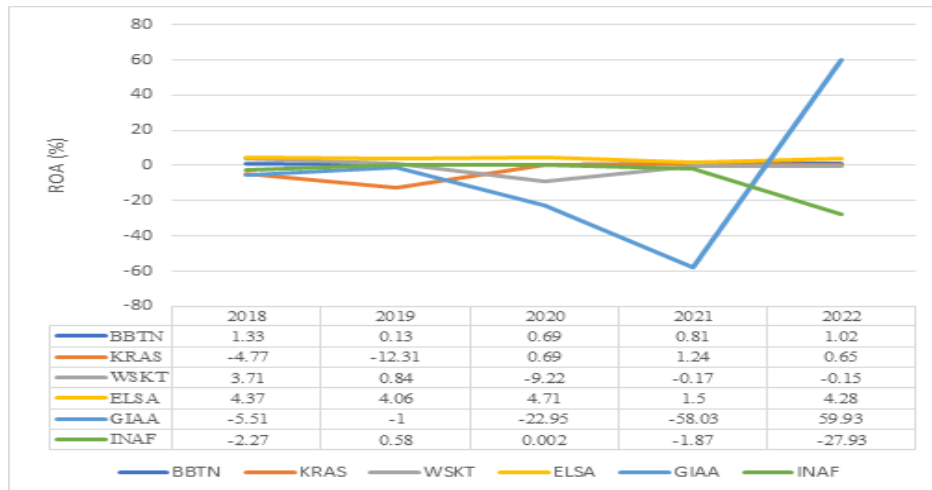
Kata Kunci: Kinerja Keuangan Perusahaan, Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional.

PENDAHULUAN

Persaingan ekonomi semakin pesat mengakibatkan perusahaan harus memperhatikan kinerja bisnisnya, terutama kinerja keuangan. Karena salah satu masalah utama yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan adalah masalah keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk mengetahui seberapa baik dan akurat perusahaan dalam menerapkan peraturan keuangan. Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungannya. Jika suatu perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut, maka dianggap memiliki kinerja perusahaan yang baik. Analisis kinerja suatu perusahaan sangat penting tidak hanya bagi perusahaan itu sendiri tetapi juga bagi berbagai pemangku kepentingan perusahaan. Manajer keuangan suatu perusahaan harus menentukan apakah perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan apakah perusahaan tersebut sehat atau berisiko bangkrut (Hutabarat, 2020).

Evaluasi kinerja keuangan perusahaan merupakan kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama satu periode tertentu dapat diketahui. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah melalui rasio *return on asset* (ROA), dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan profit dari penggunaan aset yang dimilikinya (Solikhah & Suryandani, 2022).

Salah satu yang menjadi perhatian adalah kinerja keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada akhir-akhir ini. BUMN adalah perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah. BUMN terdiri dari enam sektor yaitu sektor keuangan, sektor basic material, sektor infrastruktur, sektor energi, sektor transportasi, dan sektor kesehatan. BUMN mempunyai peran penting dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara. Kementerian BUMN terus melakukan perbaikan dalam rangka meningkatkan kinerja. Namun demikian, target kinerja BUMN masih manantang karena ada sejumlah perusahaan yang tidak dapat mempertahankan kinerja keuangannya (Hafiyyan & Damara, 2023).



Gambar 1

Rata-rata ROA Perusahaan BUMN 2018-2022

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan pergerakan ROA diatas keenam perusahaan BUMN tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa nilai ROA masih dibawah standar kinerja keuangan (tidak ideal). Nilai ROA masing-masing perusahaan yang didapat kurang dari 5,98% dari standar industri ROA, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan BUMN dalam kategori tidak baik. ROA dibawah standar menunjukkan perusahaan belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik (Widiatantri et al., 2023).

Fenomena tersebut dapat terlihat bahwa kinerja keuangan pada beberapa perusahaan BUMN belum terlaksana secara optimal. Belum optimalnya kinerja BUMN salah satunya disebabkan karena belum terimplementasikan tata kelola perusahaan secara maksimal di seluruh perusahaan BUMN (Titania & Taqwa, 2023). Diantaranya dewan direksi wanita, dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional.

Dalam teori tata kelola perusahaan, dewan direksi suatu perusahaan adalah penghubung antara pemegang saham yang bertindak sebagai pemilik, dan manajemen yang bertanggung jawab untuk menjalankan bisnis (Lukviarman, 2016). Kehadiran dewan direksi wanita memiliki sifat hati-hati dan kecenderungan untuk menghindari risiko serta lebih teliti dibandingkan dengan pria. Sehingga mereka tidak terlalu tergesa-gesa dalam mengambil keputusan (Dwi et al., 2021). Faktor selanjutnya untuk mewujudkan kinerja keuangan perusahaan yang baik yaitu dewan komisaris independen. Dewan komisaris adalah bagian penting yang bertanggung jawab untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam pengelolaan

perusahaan, dan memastikan terpenuhinya akuntabilitas. Dewan komisaris berfungsi sebagai pusat ketahanan dan keberhasilan perusahaan (Franita, 2018). Faktor selanjutnya dalam mewujudkan kinerja keuangan perusahaan yang baik yaitu komite audit. Menurut Hasnati, (2014) untuk mendorong adanya laporan finansial yang terpercaya, komite audit memiliki peranan mengawasi pengelolaan keuangan dan mengamati proses pelaporan keuangan. Hal ini untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional membantu meminimalkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Kepemilikan institusional memegang peran penting dalam pengawasan manajemen karena kepemilikan institusional memudahkan pengawasan yang lebih optimal (Indra & Susilawati, 2023).

Penelitian terkait dengan dewan direksi wanita terhadap kinerja keuangan perusahaan pernah dilakukan oleh Olalade & Balogun, (2021) pada perusahaan barang konsumen yang terdaftar di Nigeria, Brahma et al., (2021) pada perusahaan di Inggris dan Eliya & Suprpto, (2022) pada perusahaan manufaktur barang konsumsi publik di Indonesia menemukan bahwa dewan direksi wanita berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jao et al., (2021) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI menemukan bahwa dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terkait dengan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan pernah dilakukan oleh Arfita, (2023) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan Intia, (2021) pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pramudityo & Sofie, (2023) pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terkait dengan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan pernah dilakukan oleh Agyemang, (2020) pada perusahaan perbankan di Ghana, Ndubuisi & Chinyere, (2020) pada perusahaan di Nigeria dan Arimby & Dewi, (2023) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizki & Wuryani, (2021) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap

kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian terkait dengan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pernah dilakukan oleh Kerim et al., (2021) pada perusahaan manufaktur di Nigeria, Rashid, (2020) pada perusahaan yang terdaftar di Bangladesh dan Indra & Susilawati, (2023) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Solikhah & Suryandani, (2022) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan kombinasi dan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arimby & Dewi (2023) dengan variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan menambahkan dari penelitian Dwi et al., (2021) dengan variabel dewan direksi wanita. Hal yang membedakan pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan objek pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian tahun 2018-2022.

LITERATUR REVIEW DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Perusahaan

Penelitian kinerja keuangan perusahaan mendasarkan teori pada teori keagenan Jensen & Meckling (1976). Konflik keagenan menyebabkan perilaku agen yang tidak selaras dengan kepentingan pemilik, yang pada gilirannya dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan. Manajer mungkin cenderung mengambil keputusan yang lebih berisiko atau mengalokasikan sumber daya perusahaan dengan tidak efisien jika itu dapat meningkatkan keuntungan mereka secara pribadi, bahkan jika itu tidak sejalan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham. Dalam konteks ini, biaya agensi muncul karena perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, dan hal ini dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan (Kyere & Ausloos, 2021).

Kinerja keuangan adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk menilai seberapa efektif mereka dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang ada. Ini bertujuan untuk melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan digunakan oleh perusahaan untuk memperbaiki

operasionalnya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain (Sigit, 2020).

Pengaruh Dewan Direksi Wanita terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Olalade & Balogun, (2021) representasi wanita yang tinggi di dewan menyediakan berbagai keterampilan dan pandangan tambahan yang mungkin tidak akan ada dalam dewan yang hanya terdiri dari pria. Selain itu, dewan direksi wanita mendorong pemantauan dan pemecahan masalah yang lebih efektif karena anggota dewan direksi wanita membawa sudut pandang yang beragam ke ruang rapat dan akan memicu diskusi ruang rapat yang lebih aktif. Dwi et al., (2021) partisipasi wanita dalam struktur kepemimpinan perusahaan dapat membantu menghasilkan keputusan yang lebih tepat dan mengurangi risiko. Ini disebabkan oleh sifat hati-hati dan kecenderungan lebih teliti dibandingkan dengan pria. Sehingga mereka tidak terlalu tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Olalade & Balogun, (2021) pada perusahaan barang konsumen yang terdaftar di Nigeria dan Brahma et al., (2021) pada perusahaan di Inggris menemukan bahwa dewan direksi wanita berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian Eliya & Suprpto, (2022) pada perusahaan manufaktur barang konsumsi publik di Indonesia dan Dwi et al., (2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menemukan bahwa dewan direksi wanita berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adanya dewan direksi wanita maka pengelolaan perusahaan akan semakin baik sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₁ : Dewan direksi wanita berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang prinsipnya tidak memiliki keterkaitan khusus dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham mayoritas, atau pihak-pihak lain (Karunia & Rusyfan, 2021). Dewan komisaris independen berperan penting bagi perusahaan, karena dapat mencegah terjadinya praktik manajemen yang tidak transparan. Kehadiran dewan komisaris independen memastikan bahwa kepentingan semua pemangku kepentingan, baik mayoritas maupun minoritas tidak diabaikan karena komisaris independen cenderung bersikap netral terhadap keputusan yang diambil oleh manajer perusahaan. Dengan demikian, kehadiran mereka dapat membantu meminimalkan potensi kerugian yang mungkin terjadi (Solikhah & Suryandani, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Arfita, (2023) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, Intia, (2021) pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia, dan Yulianti & Cahyonowati, (2023) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adanya dewan komisaris independen maka tingkat pengawasan semakin baik sehingga akan meminimalisir kemungkinan manajer melakukan praktik-praktik untuk kepentingan manajemen sendiri, sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andika & Istanti, (2024) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, Wulandari & Tan, (2023) pada perusahaan kimia di BEI menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₂ : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kehadiran komite audit memastikan bahwa perusahaan mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan yang tepat dan berkualitas. Dengan pemahaman yang dimiliki terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, komite audit mampu mencegah tindakan kecurangan dan perilaku oportunistik yang dapat merugikan perusahaan. Kehadiran komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan memungkinkan perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien. Melalui pengawasan yang dilakukan, komite audit memastikan pencapaian kinerja keuangan perusahaan serta menciptakan lingkungan usaha yang transparan (Arfita, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Agyemang, (2020) pada perusahaan perbankan di Ghana, Ndubuisi & Chinyere, (2020) pada perusahaan di Nigeria menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian Arimby & Dewi, (2023) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, Shanti, (2020) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan Syadeli & Sa'adah, (2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adanya komite audit maka semakin efektif pengawasan terhadap pelaporan keuangan sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₃ : Komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, (1976). Peran kepemilikan institusional dalam pengawasan manajemen sangat penting karena mereka mendorong pengawasan yang lebih efektif dan memastikan kesejahteraan pemegang saham. Pengaruh mereka sebagai agen pengawas diperkuat oleh investasi yang cukup besar di pasar modal (Indra & Susilawati, 2023). Pengawasan yang dilakukan oleh institusi melalui kepemilikan saham berfungsi mengurangi potensi kecurangan. Diharapkan bahwa pengawasan ini akan membawa perbaikan dalam kinerja keuangan perusahaan (Sitanggang, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Kerim et al., (2021) pada perusahaan manufaktur di Nigeria, Rashid, (2020) pada perusahaan yang terdaftar di Bangladesh menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian Indra & Susilawati, (2023) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan Sitanggang, (2021) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adanya kepemilikan saham institusional maka dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₄ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui *website* www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan dalam rentang waktu 2018-2022.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Fahmi, (2017) kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana perusahaan telah mematuhi aturan-aturan pelaksanaan keuangan

dengan benar. Proses ini mencakup pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Pada penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA digunakan karena dianggap paling efektif dalam menghasilkan informasi langsung tentang hasil dari alokasi sumber daya oleh perusahaan dalam mencari keunggulan yang kompetitif. Kinerja keuangan perusahaan menurut Hidayat, (2018) *return on assets* (ROA) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Dewan Direksi Wanita

Menurut Lukviarman, (2016) dewan direksi bertindak sebagai penghubung antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan manajemen yang melaksanakan kegiatan perusahaan. Direksi memiliki tanggung jawab penuh dalam pengelolaan perusahaan untuk memenuhi kepentingan dan tujuan perusahaan. Dewan direksi diharapkan memiliki kualifikasi kemampuan dan integritas yang memadai sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi pengelolaan perusahaan dengan baik (Kusmayadi et al., 2015).

Pada penelitian ini dewan direksi wanita diukur dengan rumus yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Dwi et al., (2021); Gunawan & Wijaya, (2021); Rokhilla et al., (2023) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dewan direksi wanita} = \frac{\text{Jumlah dewan direksi wanita}}{\text{Jumlah anggota dewan direksi}}$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang prinsipnya tidak memiliki keterkaitan khusus dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham mayoritas, atau pihak-pihak lain. Tugas dewan komisaris independen adalah mewakili kepentingan pemegang saham minoritas dengan mempertimbangkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional mereka agar keputusan yang diambil dapat

independen dan mendukung kepentingan perusahaan (Karunia & Rusyfan, 2021).

Pada penelitian ini dewan komisaris independen diukur dengan rumus yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Arimby & Dewi (2023); Rizki & Wuryani (2021); Solikhah & Suryandani (2022) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dewan komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang bekerja dengan cara yang profesional dan independen, berkolaborasi dengan dewan komisaris atau dewan pengawas. Peran utama komite audit adalah untuk mendukung dan memperkuat pengawasan dewan komisaris terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Karunia & Rusyfan, 2021).

Pada penelitian ini komite audit diukur dengan rumus yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Arimby & Dewi (2023); Rizki & Wuryani (2021); Sitanggang (2021); Solikhah & Suryandani (2022) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komite audit} = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan insitusional menunjukkan komposisi kepemilikan saham oleh institusi atau organisasi atau koperasi dalam periode waktu tertentu. Kepemilikan institusional berfungsi sebagai salah satu mekanisme kontrol yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengawasi manajemen perusahaan (Suteja, 2020).

Pada penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan rumus yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Arimby & Dewi (2023); Rizki & Wuryani (2021); Solikhah & Suryandani (2022) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusinal}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (dewan direksi wanita, dewan komisaris independen,

komite audit, kepemilikan institusional) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan). Teknik analisis terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Keterangan	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi Wanita	100	0,000	0,500	0,11387	0,114745
Dewan Komisaris Independen	100	0,250	0,700	0,44841	0,117781
Komite Audit	100	3,000	8,000	4,38000	1,308712
Kepemilikan Institusional	100	0,033	0,971	0,29072	0,298715
Kinerja Keuangan Perusahaan	100	-27,930	27,710	2,73922	6,251449

Sumber : Olahan Data SPSS 25 (2024)

Statistik deskriptif pada Tabel 1 menunjukkan bahwa, dewan direksi wanita memiliki nilai minimum 0,000, maksimum 0,500, rata-rata 0,11387 dengan standar deviasi 0,114745. Dewan komisaris independen memiliki nilai minimum 0,250, maksimum 0,700, rata-rata 0,44841 dengan standar deviasi 0,117781. Komite audit memiliki nilai minimum 3,000, maksimum 8,000, rata-rata 4,38000, dengan standar deviasi 1,308712. Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,033, maksimum 0,971, rata-rata 0,29072, dengan standar deviasi 0,298715. Kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai minimum -27,930, maksimum 27,710, rata-rata 2,73922 dengan standar deviasi 6,251449.

Pengujian asumsi klasik telah dilakukan, dengan hasil menunjukkan bahwa data penelitian ini telah melewati uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Kesimpulan
Konstanta	-3,525	0,003	
Dewan Direksi Wanita	1,388	0,298	H ₁ ditolak
Dewan Komisaris Independen	-1,691	0,008	H ₂ diterima
Komite Audit	1,904	0,002	H ₃ diterima
Kepemilikan Institusional	0,105	0,523	H ₄ ditolak
R ²		0,128	
Fsig		0,010	

Sumber : Olahan Data SPSS 26 (2024)

Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *R square* diperoleh sebesar 0,128 atau sebesar 12,8%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dewan direksi wanita, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sedangkan 87,2% lainnya dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Nilai sig. F diperoleh sebesar $0,010 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan direksi wanita, dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan regresi linear berganda berdasarkan koefisien regresi yang dihasilkan yaitu sebagai berikut:

$$Y = -3,525 + 1,388 GD - 1,691 IC + 1,904 AC + 0,105 IO + \varepsilon$$

Pembahasan

Pengaruh Dewan Direksi Wanita terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.9 dapat diketahui variabel dewan direksi wanita memiliki nilai sebesar 1,388 dengan nilai sig 0,298. Hasil ini menunjukkan nilai sig $0,298 > \alpha 0,05$ dengan demikian hipotesis pertama (H₁) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa

dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa ada ataupun tidak adanya wanita dalam dewan direksi tidak dapat memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan. Meskipun dewan direksi wanita bersikap lebih hati-hati dan teliti dibandingkan pria, hal ini tidak dapat menjamin bahwa anggota dewan direksi wanita dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hadirnya wanita dalam perusahaan masih dianggap sepele karena dianggap pria lebih layak dalam memegang jabatan yang penting di dalam perusahaan. Komposisi dewan direksi wanita dianggap sebagai pelengkap dalam hal pengambilan keputusan dalam komposisi dewan direksi (Jao et al., 2021). Pada penelitian ini, kehadiran direksi wanita belum memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh persentase jumlah dewan direksi wanita yang sedikit dibandingkan pria. Oleh sebab itu, dewan direksi wanita tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jao et al., (2021) pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI, Rokhilla et al., (2023), Gunawan & Wijaya, (2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan Mustahidda & Wahyono, (2022) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Eliya & Suprpto, (2022) pada perusahaan barang konsumsi publik di Indonesia dan Dwi et al., (2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menemukan bahwa dewan direksi wanita berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.9 dapat diketahui variabel dewan komisaris independen memiliki nilai sebesar -1,691 dengan nilai sig 0,008. Hasil ini menunjukkan nilai sig $0,008 < \alpha 0,05$ dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima dan dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya jumlah dewan komisaris independen meningkat dan kinerja keuangan perusahaan semakin menurun.

Adanya komisaris independen perusahaan dinilai belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam

perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan, sementara biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris independen terus dilakukan. Akibatnya laba menjadi turun dan semakin meningkatnya komisaris independen maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Wulandari & Tan, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika & Istanti, (2024) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, Wulandari & Tan, (2023) pada perusahaan kimia di BEI dan Fadillah, (2017) pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfita, (2023) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudityo & Sofie, (2023) pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI dan menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.9 dapat diketahui variabel komite audit memiliki nilai sebesar 1,904 dengan nilai sig 0,002. Hasil ini menunjukkan nilai sig $0,002 < \alpha 0,05$ dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima dan dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kehadiran komite audit memastikan bahwa perusahaan mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan yang tepat dan berkualitas. Dengan pemahaman yang dimiliki terhadap sistem pengendalian internal perusahaan, komite audit mampu mencegah tindakan kecurangan dan perilaku oportunistik yang dapat merugikan perusahaan. Kehadiran komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan memungkinkan perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien. Melalui pengawasan yang dilakukan, komite audit memastikan pencapaian kinerja keuangan perusahaan serta menciptakan lingkungan usaha yang transparan (Arfita, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agyemang, (2020) pada perusahaan perbankan di Ghana, Ndubuisi & Chinyere, (2020) pada perusahaan di Nigeria

menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Arimby & Dewi, (2023) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, Shanti, (2020) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan Syadeli & Sa'adah, (2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak jumlah komite audit maka semakin efektif pengawasan terhadap pelaporan keuangan sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan Rizki & Wuryani, (2021) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan Hartati, (2020) pada perusahaan sektor *property, real estate dan building construction* yang terdaftar BEI menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.9 dapat diketahui variabel kepemilikan institusional memiliki nilai sebesar 0,105 dengan nilai sig 0,523. Hasil ini menunjukkan nilai sig $0,523 > \alpha 0,05$ dengan demikian hipotesis ketiga (H_4) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana pihak institusi memiliki saham disuatu perusahaan yang biasanya dalam jumlah besar. Kepemilikan institusional tidak selalu menjadi pendorong adanya peningkatan pengawasan yang lebih optimal pada kinerja keuangan, meskipun di sebuah perusahaan kepemilikan institusional besar dan memicu banyak kontrol dari pihak eksternal yang besar pula namun jika manajemen perusahaan tidak melakukan kewajibannya secara baik maka kinerja keuangan perusahaan juga tidak akan mengalami peningkatan (Solikhah & Suryandani, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solikhah & Suryandani, (2022) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI, Arimby & Dewi, (2023) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan Yulianti & Cahyonowati, (2023) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra & Susilawati, (2023) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan Sitanggung, (2021) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menemukan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan direksi wanita, dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada 20 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, sehingga didapat data pengamatan sebanyak 100. Pada penelitian ini ditemukan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dewan direksi wanita dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Batasan penelitian ini yaitu periode penelitian hanya 5 tahun. Sampel penelitian hanya pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Masih terdapat variabel yang lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan untuk menambah periode penelitian, memperluas sampel, dan diharapkan untuk menambahkan variabel variabel moderasi dan variabel kontrol. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran variabel kinerja keuangan selain roa.

REFERENSI

- Agyemang, J. K. (2020). The Relationship Between Audit Committee Characteristics and Financial Performance of Listed Banks in Ghana. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(10). <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-10-03>
- Andika, L., & Istanti, L. W. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Homepage*, 5(1). <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.19996>
- Arfita, M. (2023). Analysis Good Corporate Governance (GCG) Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2).
- Arimby, R., & Dewi, T. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3).
- Brahma, S., Nwafor, C., & Boateng, A. (2020). Board gender diversity and firm performance: The UK evidence. *International Journal of Finance and Economics*, 26(4), 5704–5719. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2089>
- Dwi, I., Mariya, F., & Hakim, A. (2021). Pengaruh Gender, Usia, dan Kebangsaan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *ACE | Accounting Research Journal*, 1(1), 17–30. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>
- Eliya, S., & Suprpto, Y. (2022). Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Publik di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2). <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2024>
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan

- Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1).
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan* (4th ed.). Alfabeta.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan* (Harya Wahyuni, Ed.; 1st ed.). Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Gunawan, B. V., & Wijaya, H. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Perempuan, Dewan Direksi Perempuan, Dan Komite Audit Perempuan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Pada 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.33508/jima.v10i2.3563>
- Hafiyyan, & Damara, D. (2023). *Grup BUMN Masih Berdarah-darah, dari Garuda hingga Waskita*. Bisnis.Com.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekomabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Hasnati. (2014). *Komisaris Independen & Komite Audit*. Absolute Media.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Febri, Ed.; 1st ed.). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Indra, N., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2).
- Intia, L. C. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2).
- Jao, R., Randa, F., Holly, A., & Gohari, L. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 18(2). <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Karunia, L., & Rusyfan, Z. (2021). *Good Corporate Governance (GCG) dan Komite Audit*. Zurra Infigno Media.
- Kerim, A., Olusegun James, S., Saidu Badara, azu, & Ojochogwu David, O. (2021). Ownership Structure And Financial Performance On Listed Manufacturing Firms In Nigeria. *Gusau Journal of Accounting and Finance (GUJAF)*, 2.
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1871–1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Lukviarman, N. (2016). *Corporate Governance*. PT Era Adicitra Intermedia.
- Mustahidda, R., & Wahyono, A. T. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1).
- Ndubuisi, N., & Chinyere, O. J. (2020). Effect Of Audit Quality On Financial Performance Of Quated Conglomerates In Nigeria. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 2(4). www.ijmsssr.org
- Olalade, & Balogun, E. (2021). Impact of Corporate Governance on Financial Performance of Consumers Goods Firms in Nigeria. *Bingham International Journal of Accounting and*

- Finance (BIJAF)*, 2(1), 332–346.
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>
- Rashid, M. M. (2020). Ownership structure and firm performance: the mediating role of board characteristics. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(4), 719–737. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2019-0056>
- Rizki, D. A., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(3). <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i03.p05>
- Rokhillia, Syahyunan, & Fauzan. (2023). Pengaruh Keberagaman Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(1), 107–125.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.241>
- Sigit, H. SE., M. Si. (2020). *Monograf: Pengukuran Kinerja Keuangan dan Peran Intellectual Capital* (1st ed.). Indomedia Pustaka.
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2).
- Solikhah, & Suryandani, W. H. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review*, 4(1), 109. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v4i1.6693>
- Suteja, J. (2020). *Kajian Struktur Kepemilikan Perusahaan Terbuka Di Indonesia*.
- Syadeli, M., & Sa'adah, L. (2021). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(1).
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1224–1238. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.795>
- Widiantri, K., Putu, N., Mendra, Y., & Saitri, P. W. (2023). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1). www.idx.com
- Wulandari, E., & Tan, E. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Company Size, BOPO, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kimia di BEI (2017 – 2021). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 10–20. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v4i1.1771>
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3).